



PENERAPAN RUANG KOMUNAL DENGAN TEMA *NGARIUNG* PADA LINGKUNGAN SMK SENI DI SUBANG

Abdurahman¹, Salmon Priaji Martana²

^{1,2} Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-119, Bandung 40132, Indonesia

Abstrak

Pendidikan merupakan wadah yang penting untuk meningkatkan kualitas etika, moral, akhlak dan pengetahuan manusia. Sekolah Menengah Kejuruan Kesenian merupakan satuan pendidikan formal jenjang menengah sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama atau sederajat, pada tingkatan ini peserta didik dipersiapkan untuk menghadapi dunia luar dengan bidang tertentu Undang-undang, (2003) UUD Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Permasalahan pendidikan yang ada rata-rata sistem pengajaran para guru masih menggunakan metode konvensional yang mana sistem tersebut membuat siswa sulit mengikuti dan memahami pelajaran di sekolah. Sehingga tujuan penulisan yaitu mengatasi sistem metode pengajaran konvensional dengan desain ruang komunal sebagai sarana pembelajaran di luar kelas yang dapat membuat siswa terasa nyaman dan senang belajar. Adapun hasil dari perancangan tentang penerapan ruang komunal pada lingkungan sekolah di implementasikan pada konsep nodes, sirkulasi trotoar, massa bangunan, parkir, tata letak bangunan, dan sirkulasi lingkungan sekolah. Ruang-ruang komunal yang banyak pada lingkungan sekolah sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa karena dengan adanya ruang komunal dan sistem pengajaran di luar kelas akan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci: Pendidikan, Kesenian, Kebudayaan, Ruang Komunal, Subang.

ARTICLE INFO

Received 22/07/2021

Accepted 26/08/2021

Available online 21/09/2021

*Corresponding Author

Abdurahman
 Universitas Komputer Indonesia
 +62 (22) 2504119
 Email: abdurahman@gmail.com



Copyright ©2021. DESA

1. Latar Belakang

Siswa Subang sangat perlu meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan kurangnya aktivitas interaksi antara siswa dengan guru. Khususnya siswa jurusan kesenian yang mana sangat perlu ruang-ruang terbuka serta suasana yang nyaman agar siswa dapat lebih menyerap ilmu dari guru. Menurut Mubiar Agustin guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional hal ini menyebabkan kurangnya kesenangan siswa dalam belajar karena jarang sekali melakukan pengamatan/pengajaran di luar kelas yang menyenangkan.

Metode pengajaran di luar kelas merupakan metode yang dapat di aplikasikan dengan adanya ruang komunal sebagai sarana untuk pengajaran dan interaksi siswa dengan guru. Menurut Abioso [1] ruang komunal merupakan ruang interaksi interpersonal yang mana mengharuskan pelaku bertatap muka antara dua atau lebih dengan menyampaikan pesan tertentu. Sedangkan menurut Ishan [2] ruang komunal dapat juga berupa taman yang berfungsi sebagai ruang interaksi sosial. Dan menurut Natalia [3] trotoar berfungsi untuk akses pejalan kaki yang aman dan nyaman serta dapat melakukan kegiatan seperti berinteraksi.

Permasalahan penulisan yaitu metode pembelajaran konvensional yang umum digunakan pada sistem pendidikan di subang membuat siswa sangat sulit memahami dan membuat siswa serasa tertekan dan terdapat juga siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan/menyejar kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat para siswa enggan dan bermalas-malasan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan. Sehingga untuk membuat ruang belajar yang disenangi siswa membutuhkan ruang komunal atau ruang belajar di luar kelas yang dapat memberikan suasana yang berbeda pada siswa.

Tujuan dalam penulisan ini yaitu menciptakan ruang komunal yang dapat digunakan siswa dan guru dengan menggunakan metode pengajaran di luar kelas, hal ini sangat dibutuhkan untuk perubahan suasana hati para siswa sehingga dalam kegiatan belajar mengajar, siswa terasa nyaman dan tidak malas lagi mengikuti pelajaran. Dengan adanya ruang komunal, siswa akan mudah mendapatkan ilmu dan akan mudah dalam berinteraksi antar siswa dengan siswa/siswa dengan guru.

2. Metode

Metode penelitian dalam perancangan sekolah seni yang menerapkan ruang komunal dengan tema ngariung yang di aplikasikan kedalam bentuk ruang terbuka berupa taman dan sirkulasi menggunakan metode kualitatif/observasi dan wawancara

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei dan kuisisioner kepada wakil kepala sekolah yang dlakukan pada bulan Oktober-November tahun 2019. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara di ruang wakil kepala sekolah dan dengan guru siswa bersamaan dengan dokumentasi ruang- ruang sekolah seni.

Metode Analisis Data

Pada metode ini menggunakan metode kuisisioner dan mempertanyakan kerpada responden mengenai pertanyaan – pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup seperti mempertanyakan pengguna ruang-ruang pada lingkungan sekolah seni. Sedangkan pertanyaan terbuka seperti mempertanyakan tingkat kenyamanan para siswa di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan pembahasan

Sekolah Kesenian Kabupaten Subang mengambil konsep dari aktifitas masyarakat sunda. Dengan Tema “Ngariung” dalam bangunan pendidikan yang menjadi hal penting yang harus diperhatikan ialah interaksi antar siswa dan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa, hal ini sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran siswa. Kegiatan belajar yang paling sukses dilakukan ialah kegiatan belajar di tempat yang disenangi siswa.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Gambar 1 merupakan site perancangan sekolah seni yang berada di Kabupaten Subang yang berada di Jl. Bagus Yabin, Cigadung, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi site berada tidak jauh dari pusat kota.

3.1. Konsep Tapak

Terdapat banyak *nodes* berupa taman di lingkungan sekolah, *nodes* pada tapak muncul untuk memberikan ruang untuk siswa, guru, staf dan pengunjung bersantai disetiap *nodes* *nodes* yang ada (gambar 2, 3, 4). Untuk menambah kenyamanan thermal di area terbuka maka dapat diatasi dengan memberikan vegetasi yang berfungsi untuk mencegah radiasi matahari langsung [4].

Node berupa taman dan gazebo menciptakan suatu aktifitas interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, sehingga dengan banyaknya ruang komunal pada area tapak dapat

memberikan metode pembelajaran di luar kelas yang mengasikkan dan menyenangkan yang dapat membuat siswa mudah dalam menyerap materi yang disampaikan dan dapat mengurangi rasa takut siswa dalam menjalani kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah, karena memang ruang yang ideal dalam lingkungan sekolah yaitu terdapat ruang publik yang mana berupa, jalan, trotoar, taman, plaza, lapangan, ruang dalam ruangan, dll (Susanti, A., & Natalia, T. W.) [5].



Gambar 2. Nodes



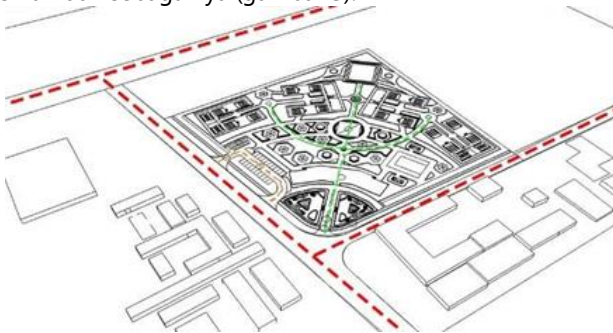
Gambar 3. Nodes Taman



Gambar 4. Nodes Gazebo

3.2 Konsep Sirkulasi

Pada area lokasi perancangan juga diberikan trotoar yang berada di area depan tapak dan untuk meningkatkan kenyamanan pengguna terotoar kondisi fisik trotoar didesain dengan pola dan motif material paving block (Natalia) [3]. Pada area trotoar depan tapak di berikan vegetasi sebagai shading dari sinar matahari langsung dan diberikan elevasi 30 cm, elevasi dengan ketinggian 30 cm merupakan desain yang ideal (Natalia) [6]. Kenyamanan pada area trotoar diperlukan untuk fasilitas pejalan kaki yang sambil menunggu siswa dan pejalan kaki yang sedang berjalan sambil berinteraksi antar teman dan sebagainya (gambar 5).



Gambar 5. Sirkulasi

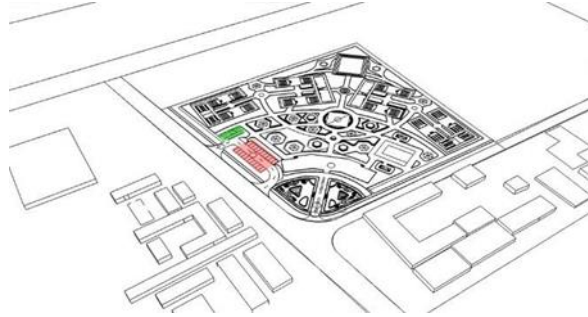
3.3 Gubahan Massa

Konsep gubahan masa pada perancangan memiliki bentuk melengkung, membentuk huruf u dan memiliki *inner court* yang tujuannya adalah memberikan ruang untuk siswa berinteraksi dan berkomunikasi dengan /antar siswa (Gambar 6). Ruang antar kelas ini memiliki perabot berupa meja dan kursi yang dapat digunakan siswa untuk berinteraksi dan memberi kenyamanan bagi siswa dalam bertukar fikiran sehabis melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, hal ini memberikan suasana yang berbeda terhadap siswa sehingga beban dalam kbm dalam kelas dapat dikurangi dengan melakukan interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Zoning mengikuti pola perkampungan adat Sunda yang mana gubahan massa yang penting berada di tukang sebagai area yang membutuhkan ketenangan. (Harapan)[7].



3.4 Parkir

Parkir pada lingkungan sekolah memperhatikan kenyamanan siswa agar tidak terganggu oleh suara bising kendaraan dan membatasi ruang parkir untuk siswa sehingga dapat meminimalisir penggunaan kendaraan dan meminimalisir bahaya dalam kecelakaan pelajar (gambar 7).



Gambar 7. Parkir Sekolah Seni

3.5 Tata Letak

Tata letak bangunan menggunakan sistem sumbu axis, sumbu axis yaitu garis yang diawali dan di akhiri oleh 2 buah titik dalam ruang, dan disekitar garis tersebut beragam form dan shapes dapat ditata secara simetris atau seimbang. Pada tapak menerapkan sumbu axis dari entrance utama samapi sumbu kedua berupa lapangan untuk ruang interaaksi siswa. Dengan perncangan bentuk site menggunakan sumbu axis dapat memberikan ruang komunal yang seimbang (gambar 8).



Gambar 8. Tata Letak

4. Kesimpulan

Perancangan sekolah seni ini didesain di kawasan Kabupaten Subang yang mana ruang komunal merupakan ruang yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan kesenangan dan kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah seni. Ruang komunal dalam lingkungan pendidikan sekolah seni merupakan fasilitas bagi siswa untuk mempermudah interaksi para siswa dan guru.

5. Referensi

- [1] Abioso, W. S. (2014). Physical Milieu Ruang Komunal Desa Adat (Pakraman) Tenganan Pegeringsingan Bali. Temu Ilmiah IPLBI, hal. A_67
- [2] Ishan, S. D. (2019). Taman Rekreatif Sebagai Ruang Komunal di Kawasan Sungai Jawi Pontianak. Jurnal Online Mahasiswa S1 Arsitektur UNTAN, 7(1).
- [3] Natalia, T. W. Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung. Temu Ilmiah IPLBI. hal. B_007.
- [4] Binarti, F., Kusuma, H. E., Wonorahardjo, S., & Triyadi, S. (2018). Peranan Unsur-Unsur Ruang Terbuka pada Tingkat Kenyamanan Termal Outdoor: Antara Persepsi dan Pengetahuan. Jurnal Arsitektur Komposisi Vol 12(1), hal 42-43.
- [5] Susanti, A., & Natalia, T. W. (2018, August). Public space strategic planning based on Z generation preferences. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering Vol. 407,(1), p. 012076. IOP Publishing. 1-2
- [6] Rohmawati, T., Natalia, T. W., (2018). TINGKAT KEPUASAN PEJALAN KAKI TERHADAP TROTOAR DI KOTA BANDUNG. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No.2
- [7] Harapan, A. Pola Perkampungan Dan Rumah Tradisional Kampung Adat Baduy Luar Kadu Ketug, Kabupaten Lebak, Banten. Seminar Nasional Kearifan Lokal Dalam Keberagaman Untuk Pembangunan Indonesia. hal.425-426.